

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Descriptive Text Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo

Sri Wanita✉

SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA

Corresponding Author: Rosmanidar ,E-mail: swanita26@gmail.com

Received: February 06, 2022 and Accepted for Publication: April 13, 2022

Published: May 27, 2022

ABSTRAK

Berdasarkan Fakta yang di peroleh dari SMP Negeri 1 Rambah menunjukan rendahnya hasil belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal- hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text dengan menggunakan Kontekstual Teaching Learning dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan minat membaca anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode Kontekstual Teaching Learning.

Keywords: *Kontekstual Teaching Learning, Hasil belajar*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memungkinkan kita dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Untuk itu perlu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi tersebut. Kemampuan ini perlu membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berfikir seperti itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran tema. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi dari pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umum. Diharapkan dengan proses pembelajaran pendidik mampu menghasilkan manusia yang menguasai ilmu teknologi, keterampilan, budi pekerti luhur, berkepribadian kuat, disiplin, bekerja keras, kreatif, percaya diri, penuh tanggung jawab serta mampu menghadapi permasalahan dengan sikap terbuka dan berpandangan jauh ke depan. Pendidikan dilihat dari definisi merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memungkinkan kita dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Untuk itu perlu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi tersebut. Kemampuan ini perlu membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berfikir seperti itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran tema. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris yang mereka pelajari. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4).

Seiring perkembangan strategi pembelajaran sekolah dasar maka berkembang pula cara pandang peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pkn guru dituntut untuk profesional dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, guru juga harus menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik, dengan menggunakan metode bervariasi, menggunakan media dan alat peraga yang menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat kondisi masalah yang ditemui dalam proses belajar yaitu:

1. Siswa belum mampu dalam mencari pengertian sederhana dalam text

2. Siswa kurang focus saya belajar
3. Metode yang di ajarkan kurang menarik

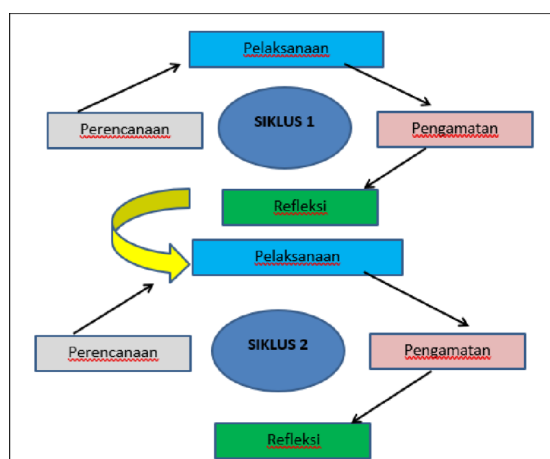
Dengan menerapkan pembelajaran inovasi dengan metode Contekstual Teaching Learning yang sesuai dengan sintaks- sintaks nya antara lain:

1. Merencanakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan inkuiri melalu refleksi
2. Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kaidah PTK
3. Bertanggungjawab atas tindakan perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran secara ilmiah dalam bentuk laporan.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Descriptive Text Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Contekstual Teaching Learning Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo ”

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah peserta didik 29 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo. Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dimulai, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hal yang demikian dapat di desain sebagai berikut :



1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan dalam penelitian tindakan siklus pertama, yaitu :

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, komite, dan wali murid.

- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning.
- 4) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. Selain itu pula, guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru menanyakan beberapa terkait gambar dan video.
- 4) Guru memberikan soal evaluasi melalui Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/ Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan kegiatan pada Siklus II identik dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I. Alur pada siklus II sama dengan alur pada siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning.
- 3) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.

4) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.

5) Menentukan fokus observasi dan aspek–aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik..

2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. Guru membentuk siswa berkelompok.

3) Guru menanyakan beberapa gambar dan menyanyikan video.

4) Guru memberikan soal evaluasi melalui lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis capaian pembelajaran, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisi Data

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Descriptive Text adalah hal positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning yang dipadukan menggunakan video yang ditayangkan dan diselingi dengan beberapa gambar dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif Solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Siklus

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan

pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo rendah nya hasil belajar Descriptive Text sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning dengan melihat beberapa gambar dan menayangkan video pembelajaran descriptive Text dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa termotivasi dalam membaca dan belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membaca.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Konsep belajar guru yang menonton sehingga tidak menarik minat anak untuk belajar .

Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran materi Deskriptive text menggunakan metode Kontekstual Teaching Learning dengan menayangkan video pembelajaran dan melihat beberapa gambar. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah- langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan hasil belajar meningkat, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran juga meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak lain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Descriptive Text adalah hal positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning yang dipadukan menggunakan video yang ditayangkan dan diselingi dengan beberapa gambar dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif Solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, Yuli. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas Iv Mis Al-Muttaqin Dusun Karangsari Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat Ta. 2016/2017. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Diakses pada 28 Agustus 2019
- Arief S. Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktis (Edisi Revisi)
- Rineka. Aqib, Zainal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK, Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. Penelitian Tindakan Kelas dan Penel
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gede, Meter, dan Wiyasa. 2013. "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning by Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan". E-Journal Mimbar PGSD Universitas Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gaya Media.

- Amir, M. F (2015) Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (2), 106
- Abdul Kadir (2013) Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Dinamika Ilmu 13 (3), 17
- Depdiknas. (2003). Pendekatan Kontekstual, Contextual Teaching Learning (CTL). Jakarta:
- Ditjen Dikdasmen. Faturrahman M. (2015). Model- model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Author Information:

Sri Wanita:

Email : swanita26@gmail.com , SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA, INDONESIA.